

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2020



STATISTIK KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2020

ISSN : 2354-7812
No. Publikasi : 62520.2015
Katalog : 2301004.62
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 70 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar dan Tata Letak:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Dicetak Oleh :

CV. APP Digital Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENULIS

Penanggung Jawab Umum : Eko Marsoro
Koordinator Teknis Penyusunan : Ambar Dwi Santoso
Penyusun : Irma Hermaniar
Penyunting Naskah : Endah Kurniawati

Koordinator Gambar dan Tata Letak : Muhammad Said
Gambar Kulit : Irma Hermaniar
Infografis : Irma Hermaniar
Tata Letak : Irma Hermaniar
Editor : Grasela Novita Trifosa

<https://kalteng.bps.go.id/>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Tengah Februari 2020 memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah pada periode Februari 2020. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan Februari 2020. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2020 di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.828 rumah tangga dan ditujukan untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat provinsi.

Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan), serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas. Sebagai tambahan, pada publikasi ini disajikan pula tabel *series* data ketenagakerjaan dari tahun 2018-2020.

Meskipun publikasi ini sudah dipersiapkan dengan baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan kekurangan atau kekeliruan. Sehubungan dengan itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari setiap pengguna publikasi ini untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Palangka Raya, Desember 2020
BPS Provinsi Kalimantan Tengah
Kepala,



Ir. Eko Marsoro, M.M.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| Pendahuluan | 1 |
| Metodologi | 5 |
| Konsep dan Definisi | 9 |
| Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran | 17 |
| Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama | 23 |
| Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama | 29 |
| Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja | 35 |
| Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan | 41 |
| Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan | 45 |
| Penutup | 49 |
| Lampiran | 55 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel A. | Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 48 |
| Tabel 1. | Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 57 |
| Tabel 2. | Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 58 |
| Tabel 3. | Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 59 |
| Tabel 4. | Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 60 |
| Tabel 5. | Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 61 |
| Tabel 6. | Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 62 |
| Tabel 7. | Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 63 |
| Tabel 8. | Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 64 |
| Tabel 9. | Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 65 |
| Tabel 10. | Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 66 |
| Tabel 11. | Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 67 |
| Tabel 12. | Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2019 | 68 |
| Tabel 13. | Tingkat Pengangguran Terbuka Se-Pulau Kalimantan, 2018-2020 | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 19 |
| Gambar 2. Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 20 |
| Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2018-2020..... | 21 |
| Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, 2018-2020 | 22 |
| Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 25 |
| Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 31 |
| Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa) | 37 |
| Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)..... | 39 |
| Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 39 |
| Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2018-2020 | 43 |

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS tidak pernah berubah sejak tahun 1976, kecuali untuk konsep pengangguran terbuka dan status pekerjaan, mulai tahun 2001 mengalami perluasan.

Sampel terpilih untuk Sakernas Februari 2020 secara nasional berjumlah sekitar 75.000 rumah tangga. Sedangkan jumlah sampel di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1.828 rumah tangga. Tabel-tabel yang disajikan dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), daerah tempat tinggal (perkotaan dan perdesaan) serta hanya mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas.

Untuk lebih melengkapi data ketenagakerjaan, pada publikasi ini disajikan *series* data pokok ketenagakerjaan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menurut kegiatan, Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan Angkatan Kerja yaitu; mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya, selain kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK20.AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan Angkatan Kerja dan bukan Angkatan Kerja.

<https://kalteng.bps.go.id>

METODOLOGI



METODOLOGI

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mulai tahun 2011 dilakukan setiap triwulanan yaitu pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Data keadaan Februari hanya menampilkan data hingga level provinsi. Pada pendataan bulan Agustus dilaksanakan penambahan sampel sehingga data ketenagakerjaan yang dihasilkan dapat disajikan hingga level Kabupaten/Kota.

Sampai dengan keadaan Agustus 2014, dalam mengukur data ketenagakerjaan menggunakan penimbang penduduk angka estimasi. Penduduk estimasi dihasilkan dengan menggunakan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) 2000-2010. Penggunaan penduduk estimasi ini dikarenakan penduduk hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010 belum tersedia. Salah satu kelemahan penduduk hasil estimasi adalah digunakannya LPP total bukan LPP untuk penduduk usia 15 tahun ke atas.

Mulai Februari 2014, pengolahan Sakernas sudah menggunakan Penduduk Proyeksi 2010-2035 sebagai penimbang. Oleh karena itu, BPS melakukan koreksi terhadap data ketenagakerjaan yang dirilis pada tahun 2011-2013 dengan cara *back casting*. Pada publikasi ini, data ketenagakerjaan yang disajikan adalah data ketenagakerjaan yang sudah dikoreksi dan hanya mencakup *series* data 2018-2020.

KONSEP DAN DEFINISI

PENDUDUK USIA KERJA

ANGKATAN KERJA



BEKERJA



PENGANGGURAN

BUKAN ANGKATAN KERJA



SEKOLAH



**MENGURUS
RUMAH TANGGA**



LAINNYA

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya Pekerjaan Tetapi Sementara Tidak Bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. **Pengangguran Terbuka** terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan,

karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

7. **Pekerja Tidak Penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), terdiri dari:
 - a. **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (setengah pengangguran terpaksa).
 - b. **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (setengah pengangguran sukarela).
8. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.
9. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
10. **Kegiatan Lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
11. **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
12. **Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam

kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

13. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005.
14. **Jenis Pekerjaan/Jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
15. **Upah/Gaji Bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
16. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. **Berusaha Sendiri**, adalah bekerja dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar**, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

- d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja Bebas Di Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja Bebas Di Non Pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja Keluarga/Tak Dibayar**, adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.
17. **Pekerja Formal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan **pekerja informal** adalah pekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian serta pekerja keluarga.

<https://kalteng.bps.go.id>

ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA, DAN PENGANGGURAN

PENGANGGURAN
48.580 JIWA



ANGKATAN KERJA
1.431.515 JIWA

PENDUDUK BEKERJA
1.382.935 JIWA



TPAK
71,21%
turun 1,03 poin



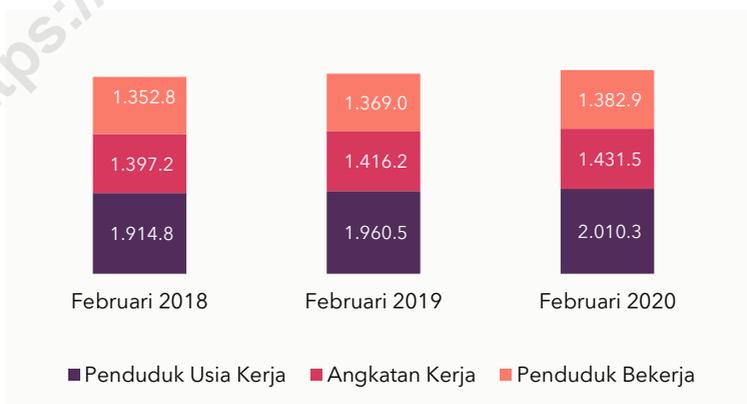
TPT
3,39%
naik 0,06 poin

ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA, DAN PENGANGGURAN

Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan adanya peningkatan penduduk usia kerja yang semula berjumlah 1.960.528 jiwa pada Februari 2019 menjadi 2.010.288 jiwa pada Februari 2020. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk usia kerja, terjadi pula peningkatan jumlah angkatan kerja sebesar 15.328 jiwa. Angkatan kerja yang sebelumnya berjumlah sebanyak 1.416.817 jiwa pada Februari 2019, meningkat menjadi 1.431.515 jiwa pada Februari 2020.

Berbeda dengan jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja yang mengalami peningkatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan. TPAK pada bulan Februari 2020 turun sebesar 1,03 persen poin dari TPAK Februari 2019, dari 72,23 persen menjadi 71,21 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja di Kalimantan Tengah, terdapat sekitar 71 orang penduduk yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa.

Gambar 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja Kalimantan Tengah, 2018-2020 (Ribuan Jiwa)

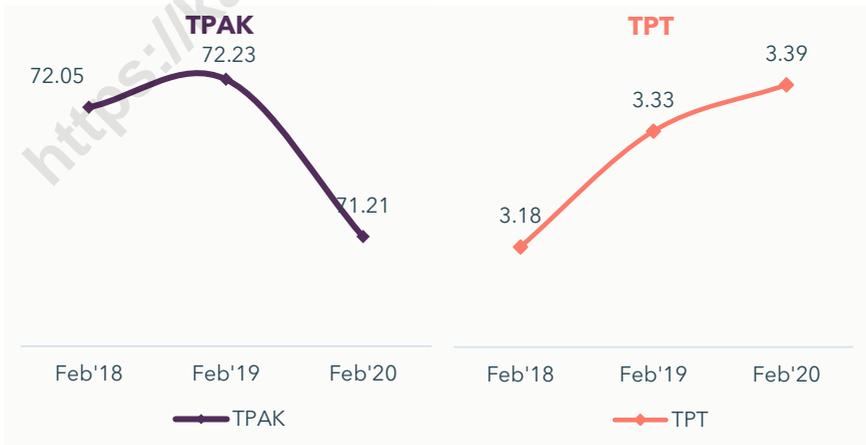


Sumber: Sakernas Februari 2020

Demikian halnya dengan jumlah penduduk usia kerja dan angkatan kerja, jumlah penduduk bekerja pada Februari 2020 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Februari 2019. Jumlah penduduk bekerja yang sebelumnya berjumlah sebanyak 1.368.998 jiwa meningkat menjadi 1.382.935 pada Februari 2020. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang diiringi oleh peningkatan jumlah penduduk bekerja menunjukkan bahwa angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Tengah telah dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia.

Sisa dari angkatan kerja yang tidak terserap di pasar kerja atau yang disebut pengangguran juga mengalami peningkatan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2020 adalah sebesar 3,39 persen, naik 0,06 persen poin dibandingkan pada Februari 2019, yaitu sebesar 3,33 persen. TPT 3,39 persen berarti di antara 100 orang penduduk di pasar kerja, 3 orang di antaranya tidak memperoleh pekerjaan. Pada Februari 2020, dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan, Kalimantan Tengah memiliki TPT paling rendah se-Pulau Kalimantan (Tabel 13).

Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah, 2018-2020



Sumber: Sakernas Februari 2020

Mengikuti tren tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk usia kerja di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja di perkotaan. Hal ini berkaitan dengan keadaan penduduk Kalimantan Tengah berdasarkan wilayah tempat tinggal, yaitu lebih dari 60 persen penduduk di Kalimantan Tengah merupakan penduduk perdesaan. Lebih tingginya jumlah penduduk usia kerja di perdesaan juga memberikan pengaruh terhadap TPAK di perdesaan: TPAK di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK di perkotaan. Keadaan tersebut mengindikasikan kesempatan kerja di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan dan lebih banyak penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Berbanding terbalik dengan tren TPAK, TPT di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan TPT di daerah perdesaan. Terjadinya surplus tenaga kerja dan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia di daerah perkotaan menyebabkan penyerapan angkatan kerja yang tidak maksimal sehingga mengakibatkan adanya penduduk yang menganggur.

Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kalimantan Tengah Menurut Tempat Tinggal, 2018-2020

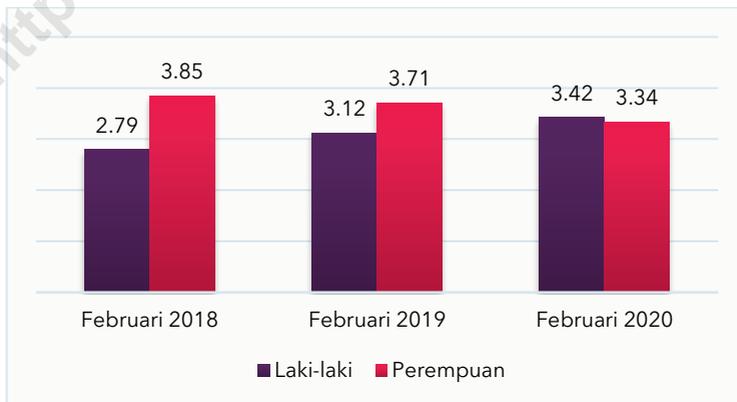


Sumber: Sakernas Februari 2020

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Februari 2020 sebesar 86,65 persen. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan yang hanya sebesar 53,95 persen. Rendahnya TPAK perempuan dibandingkan dengan laki-laki menunjukkan masih adanya hambatan bagi perempuan untuk masuk ke dalam pasar kerja dibandingkan dengan laki-laki. Budaya dalam masyarakat yang menganggap laki-laki sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadikan laki-laki lebih aktif secara ekonomi dibanding perempuan. Di samping itu, perempuan banyak yang meninggalkan pekerjaannya setelah menikah untuk mengurus keluarga, terutama setelah melahirkan.

Berbeda dengan keadaan pengangguran pada bulan Februari 2018 dan Februari 2019, TPT perempuan pada bulan Februari 2020 lebih rendah dibandingkan TPT laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan menurunnya TPAK perempuan yang pada Februari 2019 sebesar 54,72 persen menjadi 53,95 persen pada Februari 2020. Berkurangnya jumlah perempuan yang masuk dalam angkatan kerja berdampak terhadap berkurangnya jumlah perempuan yang tidak terserap dalam lapangan kerja, sehingga jumlah pengangguran berjenis kelamin perempuan mengalami penurunan.

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kalimantan Tengah Menurut Jenis Kelamin, 2018-2020



Sumber: Sakernas Februari 2020

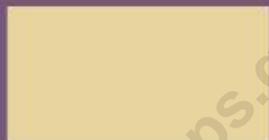
PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA



Pertanian

496.832

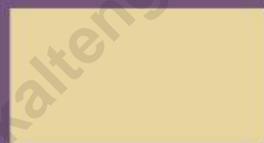
Jiwa



Perdagangan

278.347

Jiwa



Lainnya

267.563

Jiwa



Jasa Kemasyarakatan

249.109

Jiwa



Industri

91.084

Jiwa

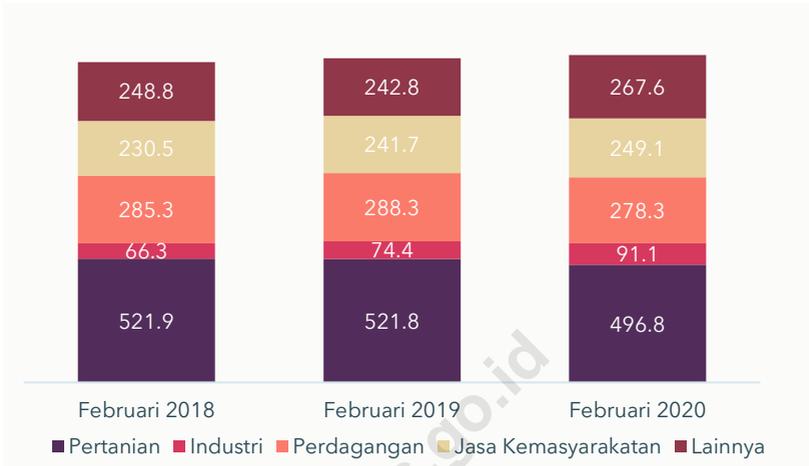
PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Tengah pada Februari 2020 mencapai 1.431.515 jiwa, bertambah 15.328 jiwa dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 yang sebesar 1.416.187 jiwa. Begitu juga dengan jumlah penduduk bekerja, dari 1.368.998 jiwa pada Februari 2019, bertambah menjadi 1.382.935 jiwa pada Februari 2020. Dalam kurun waktu 1 tahun (Februari 2019-Februari 2020), terjadi kenaikan jumlah penduduk bekerja sebanyak 13.937 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk bekerja terjadi pada lapangan pekerjaan sektor Industri dan sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas, dan Air; sektor Konstruksi; sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan.

Lapangan pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sektor Pertanian; diikuti oleh sektor Lainnya yang meliputi sektor Pertambangan dan Penggalian; sektor Listrik, Gas, dan Air; sektor Konstruksi, sektor Transportasi; dan sektor Lembaga Keuangan serta Jasa Perusahaan. Selanjutnya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terbanyak ketiga adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi; diikuti oleh sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan; dan yang terakhir adalah sektor Industri.

Sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja pada Februari 2020 adalah sektor Pertanian yang menyerap sebanyak 496.832 jiwa atau sekitar 35,93 persen penduduk bekerja. Setelah sektor pertanian, lapangan pekerjaan dengan jumlah pekerja terbanyak adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dengan jumlah pekerja sebanyak 278.347 jiwa (20,13 persen), sektor Lainnya dengan 267.563 jiwa (19,35 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebanyak 249.109 jiwa (18,01 persen), dan sektor Industri yang menyerap sebanyak 91.084 jiwa (6,59 persen) penduduk bekerja.

Gambar 5. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2020

Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk bekerja yang tinggal di daerah perdesaan mayoritas bekerja di lapangan usaha sektor Pertanian. Pada Februari 2020, 413.796 penduduk bekerja atau 50,58 persen penduduk bekerja di daerah perdesaan memiliki lapangan usaha pekerjaan utama di sektor Pertanian. Jumlah tersebut kemudian diikuti oleh penduduk bekerja di sektor Lainnya sebanyak 133.234 pekerja (16,28 persen), sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi sebanyak 130.406 pekerja (15,94 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebanyak 100.077 pekerja (12,23 persen), dan sektor Industri sebanyak 40.634 pekerja (4,97 persen). Bagi penduduk bekerja yang tinggal di daerah perkotaan, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 149.032 pekerja (26,39 persen). Sektor selanjutnya adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi sebanyak 147.941 pekerja (26,19 persen). Diikuti oleh sektor Lainnya sebanyak 134.329 pekerja (23,78 persen), sektor Pertanian sebanyak 83.036 pekerja (14,70 persen), dan sektor Industri sebanyak 50.450 pekerja (8,93 persen) (Tabel 3).

Terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja oleh lapangan kerja bagi tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Perbedaan yang signifikan terlihat pada sektor Lainnya dan sektor Pertanian. Jumlah penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki pada sektor Lainnya adalah sebesar 226.454 pekerja, berbeda jauh dengan pekerja perempuan di sektor yang sama yaitu hanya sebesar 41.109 pekerja. Demikian halnya pada sektor Pertanian yang didominasi pekerja laki-laki dengan menyerap 345.943 pekerja sedangkan pekerja perempuan sebesar 150.889 pekerja. Sektor yang lebih banyak menyerap pekerja perempuan adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi, yang menyerap 145.345 pekerja.

Pada Februari 2020, pekerja laki-laki sebagian besar bekerja pada sektor Pertanian, yaitu sebanyak 345.943 pekerja (38,96 persen), diikuti oleh sektor Lainnya sebanyak 226.454 pekerja (25,50 persen), sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi sebanyak 133.002 pekerja (14,98 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebanyak 127.975 pekerja (14,98 persen), serta sektor Industri sebanyak 54.597 pekerja (6,15 persen). Begitu pula dengan pekerja perempuan, paling banyak bekerja di sektor Pertanian sebanyak 150.889 pekerja (30,45 persen), kemudian sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi sebanyak 145.345 pekerja (29,36 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan sebanyak 121.134 pekerja (24,47 persen), sektor Lainnya sebanyak 41.109 pekerja (8,31 persen), dan sektor Industri sebanyak 36.487 pekerja (7,37 persen). Besarnya potensi sektor pertanian di Kalimantan Tengah menjadi penyebab tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor ini.

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

PEKERJA FORMAL

681,8 RIBU Jiwa



PEKERJA INFORMAL

701,2 RIBU Jiwa



PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Pada Februari 2020, sebagian besar penduduk bekerja di Kalimantan Tengah memiliki status pekerjaan sebagai buruh/karyawan, yaitu sebesar 619.133 jiwa atau sekitar 44,77 persen dari total penduduk bekerja. Selain itu, sekitar 38,45 persen dari penduduk bekerja atau sebanyak 531.733 jiwa tergolong sebagai *entrepreneur* atau penduduk bekerja dengan status pekerjaan utama berusaha, terdiri dari berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap. Lebih tingginya persentase penduduk berstatus buruh/karyawan dibandingkan dengan penduduk yang tergolong sebagai *entrepreneur* berbeda dengan keadaan di tahun-tahun sebelumnya. (Tabel 5).

Gambar 6. Pekerja Formal dan Informal Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2020

Status pekerjaan dapat dijadikan *proxy* untuk menghitung jumlah pekerja informal dan formal. Pekerja yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan termasuk dalam pekerja formal, sedangkan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas baik di pertanian maupun non pertanian, serta pekerja keluarga termasuk dalam pekerja informal. Pada Februari 2020 terdapat sekitar 681,8 ribu jiwa (49,30 persen) pekerja formal, jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan keadaan Februari 2019 yang berjumlah sekitar 726,5 ribu jiwa. Hal tersebut berbeda dengan jumlah pekerja informal pada Februari 2020 yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan Februari 2019, yaitu dari sekitar 642,5 ribu jiwa bertambah menjadi sekitar 701,2 ribu jiwa (50,70 persen).

Pada Februari 2020, sekitar 331,9 ribu penduduk bekerja di perkotaan adalah pekerja formal atau 58,76 persen dari total penduduk bekerja di perkotaan. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan keadaan Februari 2019 dengan jumlah pekerja formal di perkotaan sekitar 288,1 ribu pekerja atau 53,05 persen. Hal yang sama terjadi di daerah perdesaan, pekerja formal berjumlah sekitar 349,9 ribu jiwa (42,77 persen), sedangkan pada tahun sebelumnya pekerja formal tercatat sekitar 332,1 ribu jiwa (40,21 persen) (Tabel 6). Keadaan ini menunjukkan adanya perubahan tren kepastian bekerja baik di perdesaan maupun perkotaan pada Februari 2020, yaitu semakin banyak pekerja memiliki kepastian dalam pekerjaannya.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pada Februari 2020, sekitar 472,3 ribu jiwa pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu pekerja formal perempuan hanya berjumlah sekitar 209,5 ribu jiwa. Dalam periode satu tahun (Februari 2019-Februari 2020), persentase pekerja formal laki-laki atas jumlah penduduk laki-laki bekerja naik dari 48,85 persen (Februari 2019) menjadi 53,19 persen (Februari 2020). Meningkatnya persentase penduduk bekerja laki-laki sebagai pekerja formal berbeda dengan keadaan di tahun sebelumnya. Hal ini sebabkan berkurangnya jumlah pekerja

laki-laki dengan status pekerjaan berusaha sendiri dan pekerja keluarga/tidak dibayar, sedangkan jumlah pekerja laki-laki dengan status buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar mengalami peningkatan. Bagi pekerja formal perempuan, terjadi peningkatan dari 38,90 persen (Februari 2019) menjadi 42,32 persen (Februari 2020). Peningkatan persentase pekerja formal perempuan disebabkan oleh bertambahnya jumlah pekerja perempuan dengan status buruh/karyawan.

<https://kalteng.bps.go.id>

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

PEKERJA PENUH

(bekerja di atas 35 jam per minggu)

901,7 RIBU JIWA



PEKERJA TIDAK PENUH

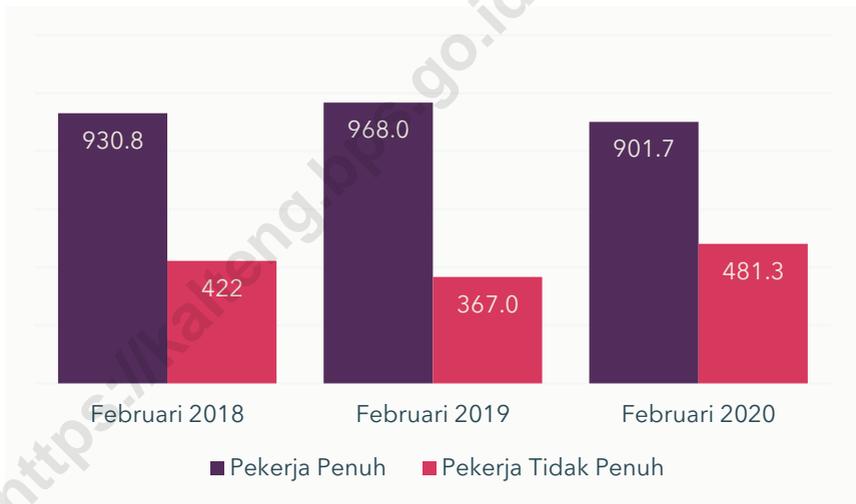
(bekerja 1-34 jam per minggu)

481,3 RIBU JIWA

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Berdasarkan jam kerja, penduduk bekerja dapat dibagi ke dalam dua katagori yaitu pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Pada Februari 2020, dari 1.382.935 penduduk bekerja, sekitar 65,20 persen diantaranya adalah pekerja penuh atau sekitar 901,7 ribu jiwa. Gambar 7 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2018-2020, perbandingan antara penduduk yang bekerja penuh dan tidak penuh relatif sama.

Gambar 7. Jumlah Penduduk Bekerja Penuh dan Tidak Penuh Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2020

Tabel 8 (lampiran) menyajikan penduduk bekerja menurut jam kerja dan klasifikasi daerah. Pada Februari 2020, sekitar 513,1 ribu jiwa atau 62,71 persen pekerja di daerah perdesaan adalah pekerja penuh. Sementara itu di daerah perkotaan, terdapat sekitar 388,6 ribu penduduk bekerja sebagai pekerja penuh atau 68,80 persen terhadap jumlah penduduk yang bekerja di wilayah perkotaan. Penduduk yang bekerja penuh di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan yang di perkotaan. Hal ini mungkin disebabkan karena

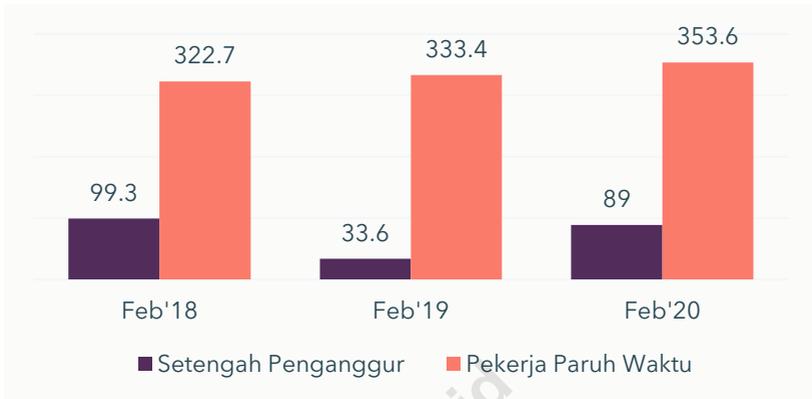
jumlah pekerja formal di perdesaan yang lebih banyak dibandingkan dengan di perkotaan, sebagian besar penduduk bekerja di perdesaan bekerja di sektor pertanian seperti di perusahaan perkebunan sawit atau di sektor pertambangan sebagai buruh/karyawan.

Penduduk bekerja menurut jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 9 (lampiran). Pada Februari 2020, sekitar 636,9 ribu penduduk laki-laki bekerja penuh (71,72 persen). Sementara itu penduduk perempuan yang bekerja penuh sekitar 264,8 ribu pekerja atau 53,49 persen terhadap jumlah penduduk perempuan yang bekerja. Baik secara absolut maupun persentase, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan keadaan Februari 2019.

Lebih lanjut, pekerja tidak penuh dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu dan tidak mencari pekerjaan lagi. Pada umumnya pekerja paruh waktu adalah penduduk bekerja yang sudah puas dengan pekerjaannya, biasanya berasal kalangan profesional atau mereka yang bekerja hanya untuk membantu orang lain dalam menghasilkan pendapatan, seperti ibu rumah tangga atau anak sekolah yang membantu anggota keluarganya bekerja. Kategori lainnya adalah setengah penganggur, yaitu penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu tetapi masih mencari pekerjaan.

Dalam kurun waktu 2018-2020, jumlah penduduk bekerja paruh waktu cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut berbeda dengan jumlah penduduk setengah penganggur yang mengalami fluktuasi. Pada Februari 2019 jumlah setengah penganggur mengalami penurunan dibandingkan dengan Februari 2018, namun pada Februari 2020 jumlah penduduk setengah penganggur kembali mengalami peningkatan.

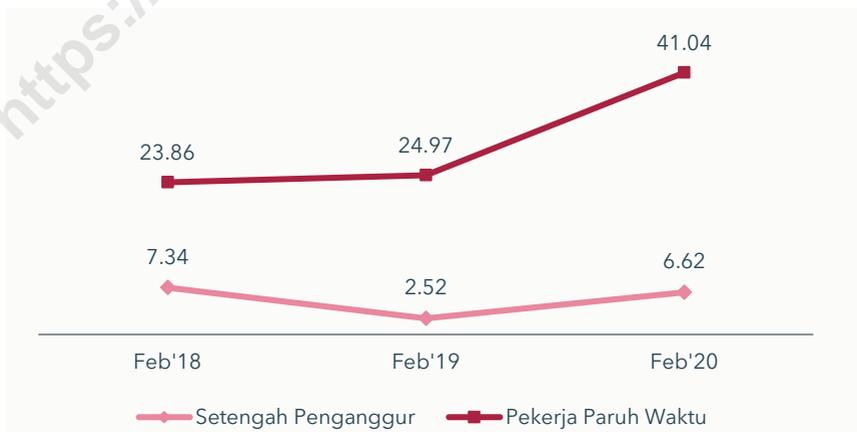
Gambar 8. Jumlah Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)



Sumber: Sakernas Februari 2020

Baik di daerah perdesaan maupun perkotaan, persentase penduduk bekerja yang masuk kategori pekerja paruh waktu lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Perekembangan dalam setahun terakhir menunjukkan bahwa pekerja paruh waktu maupun setengah penganggur mengalami pertumbuhan jumlah pekerja.

Gambar 9. Persentase Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Kalimantan Tengah, 2018-2020



Sumber: Sakernas Februari 2020

Pada Februari 2020, sekitar 137,3 ribu jiwa (24,80 persen) penduduk bekerja di daerah perkotaan merupakan pekerja paruh waktu, sedangkan sekitar 27,8 ribu jiwa (5,01 persen) tergolong sebagai setengah penganggur. Sejalan dengan keadaan di daerah perkotaan, di daerah pedesaan persentase pekerja paruh waktu juga lebih tinggi dibandingkan dengan setengah penganggur. Sekitar 216,4 ribu jiwa (27,36 persen) pekerja di pedesaan tergolong sebagai pekerja paruh waktu, sedangkan yang setengah penganggur sekitar 61,3 ribu jiwa dari seluruh penduduk pedesaan yang bekerja (7,75 persen) (Tabel 8).

Tabel 9 memperlihatkan bahwa pada pekerja perempuan, pekerja paruh waktu lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan setengah penganggur. Pada Februari 2020, 37,74 persen atau sekitar 182,2 ribu jiwa penduduk bekerja perempuan tergolong sebagai pekerja paruh waktu. Untuk pekerja laki-laki, sekitar 171,5 ribu jiwa bekerja paruh waktu atau 19,90 persen dari total penduduk laki-laki yang bekerja. Jumlah pekerja paruh waktu perempuan lebih banyak dari laki-laki dikarenakan wanita yang bekerja pada umumnya bukan pencari nafkah utama dalam keluarga, melainkan bekerja hanya untuk menambah penghasilan keluarga.

PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

SMA SEDERAJAT

29,21%

DIPLOMA/UNIVERSITAS

13,47%

SMP KE BAWAH

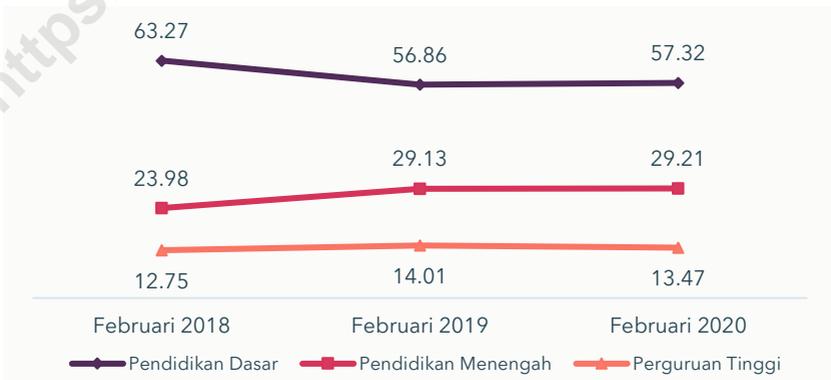
57,32%



PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pada Februari 2020 terdapat 57,32 persen penduduk bekerja hanya memiliki pendidikan dasar (SMP ke bawah). Penduduk bekerja yang memiliki pendidikan menengah (setara SMA) sekitar 29,21 persen, dan yang memiliki pendidikan tinggi (Diploma I ke atas) sebesar 13,47 persen. Mayoritas penduduk bekerja di Kalimantan Tengah masih memiliki pendidikan yang cukup rendah. Walaupun demikian, terdapat perubahan ke arah yang lebih baik pada penduduk bekerja dengan pendidikan menengah. Dibandingkan dengan Februari 2019, persentase penduduk bekerja berpendidikan menengah meningkat dari 29,13 persen (Februari 2019) menjadi 29,21 persen (Februari 2020). Peningkatan ini tidak diikuti dengan perubahan ke arah yang lebih baik pada penduduk bekerja berpendidikan dasar atau tinggi. Penduduk berpendidikan rendah mengalami peningkatan dari 56,86 persen (Februari 2019) menjadi 57,32 persen (Februari 2020) sedangkan penduduk berpendidikan tinggi mengalami penurunan dari 14,01 persen (Februari 2019) menjadi 13,47 persen (Februari 2020).

Gambar 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2018-2020



Sumber: Sakernas Februari 2020

Melihat jumlah penduduk bekerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan daerah tempat tinggal yang tersaji dalam Tabel 10, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antar karakteristik. Pada Februari 2020, penduduk bekerja di perkotaan yang berpendidikan dasar sekitar 43,11 persen (243,5 ribu jiwa), berpendidikan menengah sekitar 35,51 persen (200,6 ribu jiwa), dan berpendidikan tinggi sekitar 21,38 persen (120,7 ribu jiwa). Di perdesaan komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut: berpendidikan dasar sekitar 67,14 persen (549,2 ribu jiwa), pendidikan menengah sekitar 24,86 persen (203,4 ribu jiwa) dan pendidikan tinggi sekitar 8,00 persen (65,5 ribu jiwa). Kondisi ini memperlihatkan bahwa dari sisi pendidikan, kualitas penduduk bekerja di perdesaan masih tertinggal dibandingkan penduduk bekerja di perkotaan. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas penduduk bekerja di perdesaan bekerja di sektor pertanian yang cenderung tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi.

Penduduk bekerja menurut pendidikan dan jenis kelamin tidak memperlihatkan komposisi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2020, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan dasar, baik pekerja laki-laki maupun perempuan. Persentase pekerja dengan pendidikan rendah berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan masih di atas 50 persen. Untuk pekerja dengan pendidikan menengah dan tinggi, pekerja laki-laki memiliki jumlah absolut yang lebih banyak dibandingkan pekerja perempuan, baik pada Februari 2019 maupun pada Februari 2020 (Tabel 11).

TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

TPT BERDASARKAN PENDIDIKAN

PENDIDIKAN MENENGAH

5,68%

PENDIDIKAN DASAR

2,06%

PENDIDIKAN
TINGGI

3,91%



TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

Kualifikasi pendidikan sangat menentukan kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan karena kesempatan kerja yang tersedia selalu menyertakan pendidikan sebagai salah satu syarat bagi tenaga kerjanya. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan kemampuan dan produktivitas kerja seseorang. Pada Tabel A menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama kurun waktu 2018-2020 berdasarkan pendidikan.

Keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja. Mereka hanya dapat mengambil pekerjaan yang mengabaikan kualifikasi pendidikan, seperti pedagang asongan, penjual koran, pelayan warung makan, pembantu rumah tangga, buruh kasar, pekerja lepas, dan lainnya. Keterbatasan pendidikan ini pula yang menyebabkan angkatan kerja dengan kategori tingkat pendidikan dasar (setingkat SMP ke bawah) tingkat penganggurannya selalu rendah hingga keadaan Februari 2020. Mereka tidak mempunyai daya tawar sehingga bersedia mengerjakan apa saja.

Pada Februari 2020, TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,68 persen. Hal ini menunjukkan angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat pendidikan menengah (setara SMA) adalah angkatan kerja yang paling sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan. Jika dibandingkan kondisi pada Februari 2019, TPT pendidikan menengah pada Februari 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,77 persen poin. Peningkatan tersebut mengindikasikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja berpendidikan semakin sulit untuk didapatkan. Bagi angkatan kerja dengan pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,91 persen. TPT tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan menengah yang berarti kesempatan kerja

untuk penduduk dengan pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan penduduk berpendidikan menengah.

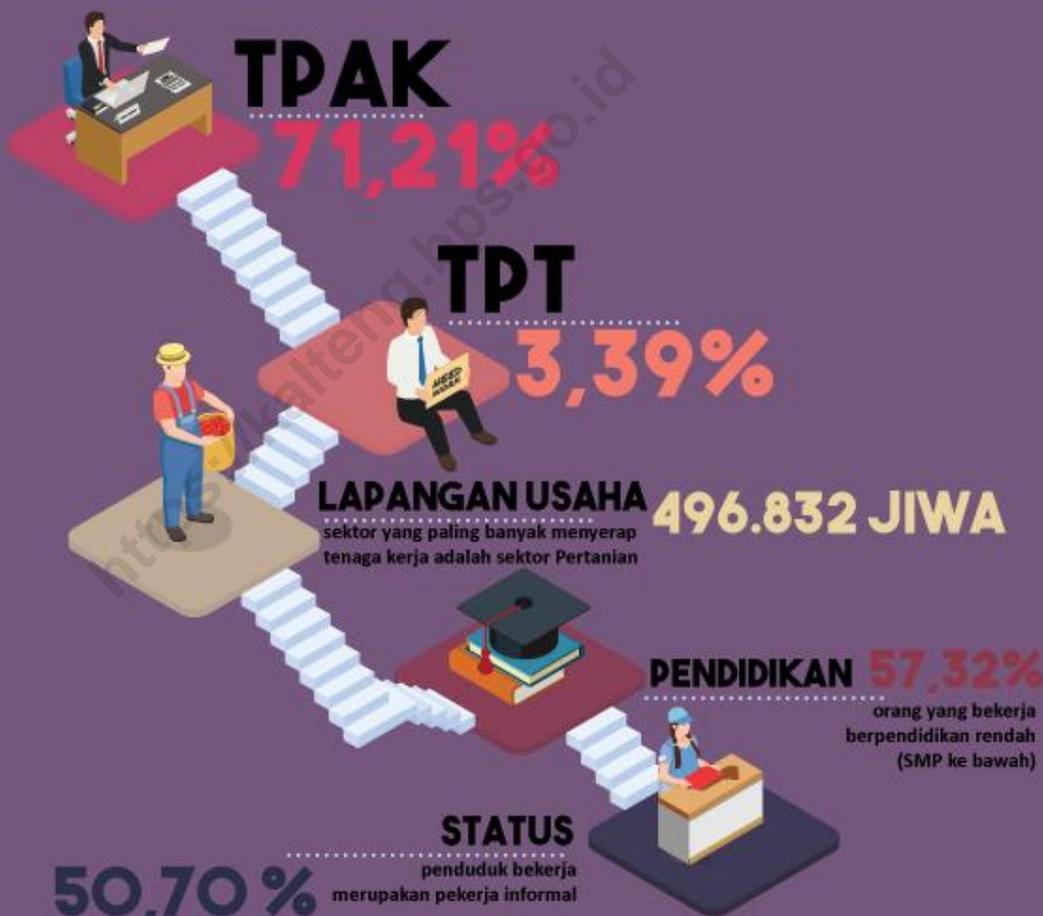
Tabel A. Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Tengah, 2018-2020

| Tingkat Pendidikan | | Februari 2018 | Februari 2019 | Februari 2020 |
|--------------------|----------------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Dasar | SD | 1,97 | 1,67 | 1,80 |
| | SMP Sederajat | 1,33 | 2,79 | 2,54 |
| | Total | 1,75 | 2,02 | 2,06 |
| Menengah | SMA Sederajat | 6,41 | 4,91 | 5,68 |
| Tinggi | Diploma /Universitas | 3,86 | 5,20 | 3,91 |
| Total | | 3,18 | 3,33 | 3,39 |

Secara total, TPT kondisi Februari di Kalimantan Tengah relating stabil pada kisaran tiga persen. Jika terjadi peningkatan, maka tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Tengah cukup tinggi dan mendekati kondisi *full employment*.

PENUTUP

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH FEBRUARI 2020



PENUTUP

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 di Kalimantan Tengah mencapai 1.431.515 jiwa, bertambah sekitar 15.328 jiwa atau naik 1,08 dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 yang sebanyak 1.416.187 jiwa. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tidak diikuti oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menurun dari 72,23 persen pada Februari 2019 menjadi 71,21 persen pada Februari 2020. Penurunan TPAK ini diikuti oleh kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 3,33 persen pada Februari 2019 menjadi 3,39 persen pada Februari 2020.

Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada bulan Februari 2020, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian sebanyak 496.832 jiwa atau sekitar 35,93 persen dari seluruh penduduk bekerja. Sektor dengan tenaga kerja paling banyak kedua adalah sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 278.357 jiwa (20,13 persen), kemudian sektor Lainnya dengan tenaga kerja sebanyak 267.563 jiwa (19,35 persen), sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebanyak 249.109 jiwa (18,01 persen), dan yang terakhir sektor Industri sebanyak 91.084 jiwa (6,59 persen).

Dilihat dari status pekerjaan, pada bulan Februari 2020 terjadi kenaikan persentase penduduk yang bekerja formal dibandingkan dengan bulan Februari 2019. Pada Februari 2020, pekerja formal tercatat sekitar 681,8 ribu jiwa (49,39 persen). Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2019, yaitu sekitar 620,2 ribu jiwa. Sebaliknya, kenaikan komposisi pekerja formal diikuti oleh penurunan jumlah pekerja dari sisi informal. Pekerja Informal berkurang sekitar 47,6 ribu jiwa selama satu tahun. Pada Februari 2019 jumlah pekerja informal sebanyak sekitar 748,8 ribu jiwa sedangkan pada Februari 2020 sebanyak sekitar 701,2 ribu jiwa (50,70 persen). Kenaikan pekerja formal ini dikarenakan peningkatan signifikan jumlah pekerja dengan status

buruh/karyawan yang disertai dengan penurunan yang juga signifikan dari jumlah pekerja keluarga/tidak dibayar.

Selama kurun waktu Februari 2018-Februari 2020, persentase penduduk bekerja paruh waktu mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan jumlah setengah penganggur yang cenderung fluktuatif, setelah mengalami penurunan pada periode sebelumnya, persentase setengah penganggur kemudian mengalami peningkatan persentase pada Februari 2020. Peningkatan jumlah pekerja paruh waktu dan setengah penganggur diduga merupakan akibat meningkatnya jumlah pekerja tidak penuh dalam satu tahun terakhir (Februari 2019-Februari 2020).

Struktur ketenagakerjaan menurut pendidikan pada bulan Februari 2020 menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi bulan Februari 2019. Secara absolut, penduduk yang bekerja dengan pendidikan rendah mengalami penurunan jumlah. Di sisi lain, penduduk yang bekerja berpendidikan menengah mengalami peningkatan jumlah secara absolut.

Salah satu cara mengukur kualitas tenaga kerja adalah dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dibandingkan dengan keadaan Februari 2019, penduduk bekerja yang berpendidikan menengah ke atas semakin meningkat dari 29,13 persen (Februari 2019) menjadi 29,21 persen (Februari 2020). Sebaliknya penduduk bekerja yang hanya berpendidikan dasar semakin meningkat dari 56,86 persen (Februari 2019) menjadi 57,32 persen (Februari 2020). Untuk penduduk bekerja yang memiliki pendidikan tinggi, persentasenya mengalami penurunan dari 14,01 persen (Februari 2019) menjadi 13,47 persen (Februari 2020). Komposisi penduduk bekerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menunjukkan masih diperlukannya peningkatan kualitas tenaga kerja dari sisi pendidikan karena kualitas sumber daya di bidang ketenagakerjaan sangat berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu wilayah.

Pada Februari 2020 TPT untuk tingkat pendidikan menengah mencapai 5,68 persen, yang berarti angkatan kerja yang masuk dalam kategori tingkat

pendidikan menengah (setara SMA) adalah mereka yang paling banyak mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka harus bersaing dengan angkatan kerja yang masuk dalam tingkat pendidikan dasar tanpa kualifikasi pendidikan dan juga tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan yang diperuntukkan bagi mereka yang berpendidikan tinggi. Jika diruntut satu tahun kebelakang, dibandingkan kondisi pada Februari 2019, TPT pendidikan menengah pada Februari 2020 bertambah 0,77 poin artinya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan untuk pendidikan menengah masih sulit. Bagi angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi atau mereka yang berpendidikan diploma maupun universitas, TPT menunjukkan angka 3,91. Angka ini lebih kecil dibandingkan pendidikan menengah yang artinya kesempatan kerja untuk mereka yang berpendidikan tinggi sedikit lebih baik sehingga penyerapan tenaga kerja juga lebih besar.

<https://kalteng.bps.go.id>

LAMPIRAN



<https://kalteng.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020

| Bulan/ Tahun | Kota/Desa | Penduduk Usia Kerja | Angkatan Kerja | Bekerja | TPAK (%) | TPT (%) |
|--------------------------|-----------|------------------------|-------------------|-----------|-------------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Februari 2018 | Perkotaan | 760 250 | 547 752 | 524 747 | 72,05 | 4,20 |
| | Perdesaan | 1 154 543 | 849 477 | 828 066 | 73,58 | 2,52 |
| | Total | 1 914 793 | 1 397 229 | 1 352 813 | 72,97 | 3,18 |
| Februari 2019 | Perkotaan | 793 633 | 562 874 | 543 015 | 70,92 | 3,53 |
| | Perdesaan | 1 166 895 | 853 313 | 825 983 | 73,13 | 3,20 |
| | Total | 1 960 528 | 1 416 187 | 1 368 998 | 72,23 | 3,33 |
| Februari 2020 | Perkotaan | 824 825 | 585 154 | 564 788 | 70,94 | 3,48 |
| | Perdesaan | 1 185 463 | 846 361 | 818 147 | 71,39 | 3,33 |
| | Total | 2 010 288 | 1 431 515 | 1 382 935 | 71,21 | 3,39 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020

| Bulan/ Tahun | Jenis Kelamin | Penduduk Usia Kerja | Angkatan Kerja | Bekerja | TPAK (%) | TPT (%) |
|------------------|------------------|------------------------|-------------------|-----------|----------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Februari 2018 | Laki-laki | 1 009 432 | 884 767 | 860 083 | 87,65 | 2,79 |
| | Perempuan | 905 361 | 512 462 | 492 730 | 56,60 | 3,85 |
| | Total | 1 914 793 | 1 397 229 | 1 352 813 | 72,97 | 3,18 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 1 034 106 | 909 218 | 880 838 | 87,92 | 3,12 |
| | Perempuan | 926 422 | 506 969 | 488 160 | 54,72 | 3,71 |
| | Total | 1 960 528 | 1 416 187 | 1 368 998 | 72,23 | 3,33 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 1 061 104 | 919 423 | 887 971 | 86,65 | 3,42 |
| | Perempuan | 949 184 | 512 092 | 494 964 | 53,95 | 3,34 |
| | Total | 2 010 288 | 1 431 515 | 1 382 935 | 71,21 | 3,39 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020

| Bulan/ Tahun | Kota/Desa | Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan | Industri | Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi | Jasa Kemasya- rakatan, Sosial dan Perorang- an | Lainnya | Total |
|------------------|-----------|---|----------|--|---|---------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Februari 2018 | Perkotaan | 62577 | 32259 | 155245 | 163966 | 110700 | 524747 |
| | Perdesaan | 459313 | 34081 | 130021 | 66540 | 138111 | 828066 |
| | Total | 521890 | 66340 | 285266 | 230506 | 248811 | 1352813 |
| Februari 2019 | Perkotaan | 76099 | 41655 | 165095 | 153125 | 107041 | 543015 |
| | Perdesaan | 445693 | 32742 | 123230 | 88568 | 135750 | 825983 |
| | Total | 521792 | 74397 | 288325 | 241693 | 242791 | 1368998 |
| Februari 2020 | Perkotaan | 83036 | 50450 | 147941 | 149032 | 134329 | 564788 |
| | Perdesaan | 413796 | 40634 | 130406 | 100077 | 133234 | 818147 |
| | Total | 496832 | 91084 | 278347 | 231074 | 285598 | 1382935 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020

| Bulan/ Tahun | Jenis Kelamin | Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan | Industri | Perdagangan Rumah Makan dan Jasa Akomodasi | Jasa Kemas yarakatan , Sosial, dan Perorangan | Lainnya | Total |
|------------------|------------------|---|----------|--|--|---------|-----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Februari 2018 | Laki-laki | 341 864 | 43 158 | 125 701 | 122 183 | 227 177 | 860 083 |
| | Perempuan | 180 026 | 23 182 | 159 565 | 108 323 | 21 634 | 492 730 |
| | Total | 521 890 | 66 340 | 285 266 | 230 506 | 248 811 | 1 352 813 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 358 763 | 40 296 | 139 878 | 132 476 | 209 425 | 880 838 |
| | Perempuan | 163 029 | 34 101 | 148 447 | 109 217 | 33 366 | 488 160 |
| | Total | 521 792 | 74 397 | 288 325 | 241 693 | 242 791 | 1 368 998 |
| Februari 2020 | Laki-laki | 345 943 | 54 597 | 133 002 | 116 057 | 238 372 | 887 971 |
| | Perempuan | 1 508 89 | 36 487 | 145 345 | 115 017 | 47 226 | 494 964 |
| | Total | 496 832 | 91 084 | 278 347 | 231 074 | 285 598 | 1 382 935 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 5. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Status Pekerjaan | Februari 2018 | Februari 2019 | Februari 2020 |
|---|----------------|----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Berusaha sendiri | 270,2 | 276,12 | 270,02 |
| Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tdk dibayar | 214,1 | 209,77 | 199,07 |
| Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar | 53,2 | 50,99 | 62,65 |
| Buruh/ karya-wan | 554,5 | 569,23 | 619,13 |
| Pekerja bebas perta-nian | 21,9 | 28,8 | 27,67 |
| Pekerja bebas non perta-nian | 31,2 | 34,64 | 36,44 |
| Pekerja tak dibayar | 207,7 | 199,45 | 167,96 |
| Total | 1352,81 | 1368,99 | 1382,94 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Tahun | Kota/Desa | Pekerja Formal | Pekerja Informal | Total |
|---------------|-----------|----------------|------------------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Februari 2018 | Perkotaan | 314,7 | 210,1 | 524,7 |
| | Perdesaan | 293,0 | 535,1 | 828,1 |
| | Total | 607,7 | 745,2 | 1 352,8 |
| Februari 2019 | Perkotaan | 288,1 | 254,9 | 543,0 |
| | Perdesaan | 332,1 | 493,8 | 826,0 |
| | Total | 620,2 | 748,8 | 1369,0 |
| Februari 2020 | Perkotaan | 331,9 | 232,9 | 564,8 |
| | Perdesaan | 349,9 | 468,2 | 818,1 |
| | Total | 681,8 | 701,2 | 1 382,9 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 7. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Tahun | Kota/Desa | Pekerja Formal | Pekerja Informal | Total |
|----------------------|-----------|----------------|------------------|---------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Februari 2018 | Laki-laki | 435,2 | 424,9 | 860,1 |
| | Perempuan | 172,4 | 320,3 | 492,7 |
| | Total | 607,7 | 745,2 | 1 352,9 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 430,3 | 450,5 | 880,8 |
| | Perempuan | 189,9 | 298,2 | 488,2 |
| | Total | 620,2 | 748,8 | 1 369,0 |
| Februari 2020 | Laki-laki | 472,3 | 415,7 | 888,0 |
| | Perempuan | 209,5 | 285,5 | 495,0 |
| | Total | 681,8 | 701,2 | 1 382,9 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Tahun | Kota/Desa | Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu) | | | Total | Total Bekerja*) |
|---------------|-----------|---|---------------------|---------------------|-------|-----------------|
| | | Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu) | Setengah Penganggur | Pekerja Paruh Waktu | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Februari 2018 | Perkotaan | 401,7 | 21,3 | 101,7 | 123,1 | 524,7 |
| | Perdesaan | 529,1 | 77,9 | 221,0 | 298,9 | 828,1 |
| | Total | 930,8 | 99,3 | 322,7 | 422,0 | 1 352,8 |
| Februari 2019 | Perkotaan | 411,3 | 10,0 | 105,9 | 115,8 | 543,0 |
| | Perdesaan | 556,7 | 23,6 | 227,5 | 251,2 | 826,0 |
| | Total | 968,0 | 33,6 | 333,4 | 367,0 | 1 369,0 |
| Februari 2020 | Perkotaan | 388,6 | 27,8 | 137,3 | 165,0 | 564,8 |
| | Perdesaan | 513,1 | 61,3 | 216,4 | 277,6 | 818,1 |
| | Total | 901,7 | 89,0 | 353,6 | 442,6 | 1 382,9 |

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Tahun | Jenis Kelamin | Pekerja Penuh (≥ 35 jam Per Minggu) | | Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu) | | Total Bekerja*) |
|---------------|---------------|---|------|---|---------------------|-----------------|
| | | | | Setengah Penganggur | Pekerja Paruh Waktu | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Februari 2018 | Laki-laki | 629,9 | 71,5 | 158,6 | 230,1 | 860,1 |
| | Perempuan | 300,9 | 27,7 | 164,1 | 191,9 | 492,7 |
| | Total | 930,8 | 99,3 | 322,7 | 422,0 | 1352,9 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 671,3 | 21,3 | 163,0 | 184,4 | 880,8 |
| | Perempuan | 296,7 | 12,3 | 170,4 | 182,6 | 488,2 |
| | Total | 968,0 | 33,6 | 333,4 | 367,0 | 1369,0 |
| Februari 2020 | Laki-laki | 636,9 | 53,3 | 171,5 | 224,8 | 888,0 |
| | Perempuan | 264,8 | 35,7 | 182,2 | 217,9 | 495,0 |
| | Total | 901,7 | 89,0 | 353,6 | 442,6 | 1 382,9 |

Keterangan : *) Termasuk yang sementara tidak bekerja (0 jam kerja)

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk SP2010

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Thn | Kota/Desa | Pendidikan Dasar | | | Pendidikan Menengah | | | Pendidikan Tinggi | | |
|---------------|-----------|------------------|-------|-------|---------------------|-------|-------|-------------------|-------------|-------|
| | | ≤SD | SMIP | Total | SMA | SMK | Total | Diploma I/II/III | Universitas | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| Februari 2018 | Perkotaan | 131,2 | 95,8 | 227,0 | 131,7 | 45,6 | 177,3 | 15,1 | 119,5 | 134,6 |
| | Perdesaan | 429,2 | 199,7 | 628,9 | 112,0 | 35,1 | 147,1 | 10,6 | 47,7 | 58,3 |
| | Total | 560,4 | 295,5 | 855,9 | 243,7 | 80,7 | 324,4 | 25,7 | 167,3 | 193,0 |
| Februari 2019 | Perkotaan | 138,8 | 82,7 | 221,5 | 134,2 | 63,9 | 198,2 | 23,9 | 99,4 | 123,4 |
| | Perdesaan | 393,8 | 163,2 | 556,9 | 148,0 | 52,7 | 200,6 | 15,9 | 52,5 | 68,4 |
| | Total | 532,5 | 245,9 | 778,4 | 282,2 | 116,6 | 398,8 | 39,8 | 152,0 | 191,8 |
| Februari 2020 | Perkotaan | 140,3 | 103,1 | 243,5 | 132,8 | 67,8 | 200,6 | 18,5 | 102,3 | 120,7 |
| | Perdesaan | 374,0 | 175,3 | 549,3 | 160,0 | 43,3 | 203,4 | 12,6 | 52,8 | 65,5 |
| | Total | 514,3 | 278,4 | 792,8 | 292,9 | 111,1 | 403,9 | 31,1 | 155,1 | 186,2 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 11. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Kalimantan Tengah, 2018-2020 (ribu jiwa)

| Bulan/Thn | Jenis Kelamin | Pendidikan Dasar | | | Pendidikan Menengah | | | Pendidikan Tinggi | | |
|---------------|---------------|------------------|-------|-------|---------------------|-------|-------|-------------------|--------------|-------|
| | | <=SD | SMP | Total | SMA | SMK | Total | Diploma I/II/III | Univer-sitas | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| Februari 2018 | Laki-laki | 354,1 | 190,0 | 544,1 | 164,3 | 56,5 | 220,8 | 7,1 | 88,1 | 95,2 |
| | Perempuan | 206,3 | 105,4 | 311,8 | 79,4 | 24,2 | 103,6 | 13,2 | 64,1 | 77,4 |
| | Total | 560,4 | 295,5 | 855,9 | 243,7 | 80,7 | 324,4 | 20,3 | 152,3 | 172,5 |
| Februari 2019 | Laki-laki | 332,3 | 169,2 | 501,5 | 186,7 | 85,4 | 272,0 | 20,1 | 87,2 | 107,3 |
| | Perempuan | 200,3 | 76,7 | 276,9 | 95,5 | 31,3 | 126,8 | 19,7 | 64,8 | 84,5 |
| | Total | 532,5 | 245,9 | 778,4 | 282,2 | 116,6 | 398,8 | 39,8 | 152,0 | 191,8 |
| Februari 2020 | Laki-laki | 331,5 | 192,7 | 524,1 | 187,6 | 82,0 | 269,6 | 16,2 | 78,0 | 94,2 |
| | Perempuan | 182,9 | 85,8 | 268,6 | 105,3 | 29,1 | 134,3 | 14,9 | 77,1 | 92,0 |
| | Total | 514,3 | 278,4 | 792,8 | 292,9 | 111,1 | 403,9 | 31,1 | 155,1 | 186,2 |

Catatan :

Estimasi ketenagakerjaan Februari 2018 s.d. Februari 2020 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk

Tabel 12. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Wilayah, 2020

| Provinsi | Laki-laki | Perempuan | Perkotaan | Perdesaan | Total |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Kalimantan Barat | 8,08 | 2,82 | 5,10 | 3,73 | 4,56 |
| Kalimantan Tengah | 3,42 | 3,34 | 3,48 | 3,33 | 3,39 |
| Kalimantan Selatan | 4,94 | 2,15 | 5,61 | 2,27 | 3,80 |
| Kalimantan Timur | 7,08 | 6,45 | 6,80 | 7,04 | 6,88 |
| Kalimantan Utara | 6,53 | 4,34 | 5,94 | 5,08 | 5,65 |

Tabel 13. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Se-Pulau Kalimantan, 2019-2020

| Provinsi | Februari 2018 | Februari 2019 | Februari 2020 |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Kalimantan Barat | 4,15 | 4,14 | 4,56 |
| Kalimantan Tengah | 3,18 | 3,33 | 3,39 |
| Kalimantan Selatan | 3,86 | 3,50 | 3,80 |
| Kalimantan Timur | 6,90 | 6,66 | 6,88 |
| Kalimantan Utara | 4,68 | 5,80 | 5,65 |

Sampling Error Survei Angkatan Kerja Nasional, Februari 2020

Perkotaan dan Perdesaan

| Lapangan Usaha | Estimasi | Standard Error | RSE | 95% Confidence Interval | |
|---|----------|----------------|-------|-------------------------|---------|
| | | | | Lower | Upper |
| Pertanian | 496 832 | 28 201 | 5,68 | 441 165 | 552 499 |
| Pertambangan | 94 844 | 16 265 | 17,15 | 62 738 | 126 950 |
| Industri | 91 084 | 11 533 | 12,66 | 68 319 | 113 849 |
| Listrik_Air_Gas | 9 846 | 2 252 | 22,87 | 5 401 | 14 291 |
| Konstruksi | 66 823 | 7 098 | 10,62 | 52 813 | 80 833 |
| Perdagangan, Rumah Makan, Jasa Akomodasi | 278 347 | 19 287 | 6,93 | 240 276 | 316 418 |
| Transportasi, Pergudangan Komunikasi | 49 604 | 5 544 | 11,18 | 38 660 | 60 548 |
| Lembaga Keuangan, Real Estate | 21 242 | 3 984 | 18,75 | 13 378 | 29 106 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Perorangan | 274 313 | 22 156 | 8,08 | 230 578 | 318 048 |

Laki-laki dan Perempuan

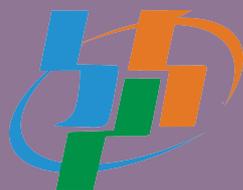
| Lapangan Usaha | Estimasi | Standard Error | RSE | 95% Confidence Interval | |
|---|----------|----------------|-------|-------------------------|---------|
| | | | | Lower | Upper |
| Pertanian | 496 832 | 28 201 | 5,11 | 441 165 | 552 499 |
| Pertambangan | 94 844 | 16 265 | 15,82 | 62 738 | 126 950 |
| Industri | 91 084 | 11 533 | 10,93 | 68 319 | 113 849 |
| Listrik_Air_Gas | 9 846 | 2 252 | 22,32 | 5 401 | 14 291 |
| Konstruksi | 66 823 | 7 098 | 11,12 | 52 813 | 80 833 |
| Perdagangan, Rumah Makan, Jasa Akomodasi | 278 347 | 19 287 | 6,09 | 240 276 | 316 418 |
| Transportasi, Pergudangan Komunikasi | 49 604 | 5 544 | 11,47 | 38 660 | 60 548 |
| Lembaga Keuangan, Real Estate | 21 242 | 3 984 | 18,16 | 13 378 | 29 106 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Perorangan | 274 313 | 22 156 | 6,96 | 230 578 | 318 048 |



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No. 6, Palangka Raya, 73112

Telp (0536) 322 8105, Faks (0536) 322 1380

Homepage : <http://kalteng.bps.go.id>, Email : kalteng@bps.go.id

ISSN 2354-7812



9 772354 781003 >